

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Persentase total yang terlayani sanitasi adalah 47% sedangkan Persentase yang tidak terlayani sanitasi limbah domestik sebesar 53%.
2. Peta informasi menghasilkan peta gis yang berupa letak IPAL strategis dan jaringan distribusi sambungan rumah pada 4 zona yang mewakili beberapa kondisi di Kabupaten Karanganyar.
3. Kualitas air buangan (*effluen*) dari IPAL Domestik di Kabupaten Karanganyar menunjukkan bahwa parameter pH tidak dipengaruhi debit air, media dan bakteri; suhu dipengaruhi oleh debit air dan bakteri ; BOD, COD, Minyak dan *E.Coli* dipengaruhi oleh debit, media dan bakteri dan TSS dipengaruhi oleh Debit.
4. Partisipasi masyarakat paling besar berupa sumbangan tenaga selajutnya berupa materi atau uang dan yang paling kecil berupa pikiran ide atau saran-saran dan penelitian menunjukkan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah faktor tingkat keamanan tinggi (0,51), tingkat interaksi sosial sedang (0,32), tingkat penghargaan lemah (0,2), tingkat pengetahuan lemah (0,25) dan tingkat kepemimpinan sedang (0,42), sedangkan resiko lingkungan akibat pembangunan IPAL Komunal diperoleh nilai resiko sebesar 20 (dua puluh) yang menunjukkan resiko rendah atau kecil.
5. Pemodelan sanitasi berupa media filter efektif berbentuk sarang tawon dari botol aqua bekas tempat minum dengan debit efektif 100 ml/dt sd 500 ml/dt dan ditambah bakteri pengurai berbentuk cairan probiotik. Kondisi ini mampu menurunkan kadar BOD sebesar 85%, COD sebesar 87%, TSS sebesar 86%, Minyak sebesar 36% dan *E.coli* sebesar 97,2%.

B. Saran

1. Pemerintah Daerah lewat Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dan Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar menyelenggarakan, memfasilitasi dan menganggarkan untuk kegiatan sosialisasi kepada masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), selain itu diharapkan juga para tokoh masyarakat dapat menyampaikan sosialisasi tersebut pada forum-forum pertemuan yang dilakukan dari unit terkecil yaitu lewat pertemuan Rukun Warga (RW) sehingga masyarakat akan lebih mengerti, memahami dan melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
2. Pemerintah Daerah lewat Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dan Dinas Kesehatan serta Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Karanganyar diharapkan bekerjasama dalam pengawasan kualitas air buangan secara rutin paling sedikit setiap 6 bulan sekali dalam satu tahun dan melakukan pengawasan terhadap media filter sarang tawon dari botol aqua bekas minum untuk dibersihkan setiap 3 tahun atau diganti setelah 20 tahun. Hal ini diharapkan agar kualitas air buangan hasil pengolahan limbah domestik dari IPAL Komunal (*effluen*) dapat terjaga dan aman sesuai standar baku mutu air limbah domestik.
3. Agar model pengelolaan sanitasi dapat terintegrasi, berkesinambungan dan berkelanjutan pada masyarakat maka diperlukan peran Pemerintah Daerah lewat Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dan Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar untuk melakukan pemeriksaan dan pengawasan secara rutin pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai pengelola IPAL komunal, sehingga setelah dibangun IPAL tidak mangkrak dan lancar pemeliharaannya serta berkembang dengan penambahan jaringan Sambungan Rumah (SR).
4. Pemerintah Pusat dan Daerah menyelenggarakan pelatihan secara insentif kepada tokoh masyarakat atau Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) pengelola IPAL Komunal di masing-masing lokasi pada Kabupaten Karanganyar dalam pemeliharaan dan perawatan IPAL Komunal beserta jaringan perpipannya.